

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI BERBASIS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Fatonah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email Fathonah65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan tentang Implementasi Kurikulum pendidikan Tinggi berbasis Merdeka belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan gambaran implementasi kegiatan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. MBKM merupakan kegiatan memfasilitasi hak belajar mahasiswa dalam “tiga semester diluar program studi”. Dalam hal ini kurikulum KKNI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) Lima semester di program studi masing-masing, mahasiswa diharuskan mengambil mata kuliah sesuai dengan program studi; 2) Satu semester di program studi berbeda, mahasiswa dibolehkan mengambil Mata Kuliah di program studi lain dalam satu Universitas yang sama tujuannya adalah untuk pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan; 3) Dua semester di luar program studi pada perguruan tinggi berbeda/ kegiatan lain, mahasiswa dibolehkan mengambil mata kuliah atau kegiatan lain di luar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda atau mitra lain. Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah atau satuan pendidikan, penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen dan proyek kemanusiaan.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Abstract

This research is descriptive qualitative research using a literature approach on the Implementation of Higher Education Curriculum based on Merdeka Belajar – Merdeka Kampus (MBKM). The purpose of this research is to present a picture of the implementation of activities in the Merdeka Belajar – Merdeka Kampus program. MBKM is an activity to facilitate the student study rights in "three semesters outside the study program". In this case the KKNI curriculum is grouped into three, those are: 1) Five semesters in their study programs, students are required to take courses in accordance with the study program; 2) One semester in a different study program, students are allowed to take courses in other study programs within one University that has the same goal is for enrichment and expansion of knowledge; 3) Two semesters outside of the study program at different colleges / other activities, students are allowed to take courses or other activities outside the study program at different universities or other partners. Minister of Education and Culture No. 3 of 2020 Article 15 paragraph 1, forms of learning activities that can be done include: student exchange, internship / work practice, projects in the village, teaching in schools or educational units, research / research, entrepreneurial activities, independent studies / projects and humanitarian projects.

Keywords: Implementation, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Saat ini pergeseran tujuan nasional tersebut semakin terasa dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena dalam merespon kebutuhan pasar kerja, pragmatis lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Kurikulum sebagai nyawa dari suatu program pembelajaran memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS juga menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mengalami perubahan yang drastis, dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga

perubahan, yaitu permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (junaidi, 2020:1).

Kurikulum adalah perangkat rencana dan peraturan tentang tujuan, isi serta bahan kajian dan cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Awal tahun 2020, kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan kebijakan MBKM kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan program “hak belajar tiga semester di luar program studi” yaitu: satu semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Dewi, 2021:2). Berbagai kegiatan belajar di luar program studi yaitu: magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di des, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan.

Adapun tujuan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kepustakaan (Sugiono, 2011:329). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan secara kritis, menguraikan, memaparkan atau menggambarkan suatu kejadian, fenomena, maupun peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat secara jelas dan terperinci dengan menggunakan kata-kata berdasarkan data yang tidak diolah secara statistik. (Yusuf, 2014: 338). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian untuk menganalisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal maupun artikel. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum pendidikan tinggi berbasis merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM).

HASIL PENELITIAN

Era revolusi 4.0 dan 5.0 ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sayang pesat, saat ini perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berinovasi, kreatif serta berdaya saing baik secara nasional maupun internasional pada tatanan kerja nyata yang bukan hanya siap bekerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sejak tahun 2020 Kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan dan mensosialisasikan kebijakan baru dalam bidang pendidikan melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan mulai ditetapkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kegiatan memfasilitasi hak belajar mahasiswa dalam “tiga semester diluar program studi”, hal ini adalah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari MBKM memberikan memberikan “hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi” yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun

hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Ditjen dikti, 2020: 3). Dalam program MBKM mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 sks menempuh pembelajaran di luar program studi dalam Universitas yang sama dan 2 semester atau setara dengan 40 sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi. Adapun kurikulum untuk mendukung kegiatan MBKM yaitu perguruan tinggi harus mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam hal ini kurikulum KKNI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) Lima semester di program studi masing-masing, mahasiswa diharuskan mengambil mata kuliah sesuai dengan program studi tujuannya adalah untuk mendalami keilmuan inti program studi; 2) Satu semester di program studi berbeda, mahasiswa dibolehkan mengambil Mata Kuliah di program studi lain dalam satu Universitas yang sama tujuannya adalah untuk pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan; 3) Dua semester di luar program studi pada perguruan tinggi berbeda/ kegiatan lain, mahasiswa dibolehkan mengambil mata kuliah atau kegiatan lain di luar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda atau mitra lain, tujuannya adalah untuk menguatkan dan pendalaman;. Penempatan semester pada program MBKM adalah sebagai berikut:

- a. Semester 1,2,3 dan 4 perkuliahan pada program studi sendiri;
- b. Semester 5, perkuliahan pada program studi lain dalam satu perguruan tinggi yang sama maksimal 20 sks
- c. Semester 6 dan 7, perkuliahan di program studi lain (sama/beda) pada perguruan tinggi yang berbeda, dan/atau kegiatan lain, maksimal 40 sks.

- d. Semester 8, mahasiswa menyelesaikan skripsi/tugas akhir di program studi sendiri:

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah atau satuan pendidikan, penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen dan proyek kemanusiaan (Gambar 1)



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

1. Pertukaran pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk sikap yang termaktub dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orang lain. Tujuan pertukaran pelajar yaitu: 1) belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga disekitar kampus tujuan agar wawasan tentang ke-Bhineka tunggal Ika semakin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat; 2) membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa; 3) menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri;.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam program pertukaran pelajar yaitu: 1) pertukaran pelajar antar Program studi pada perguruan tinggi yang sama; 2) pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; 3) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada perguruan Tinggi yang berbeda;

Mekanisme pelaksanaan program pertukaran pelajar adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa mendaftar dan mengikuti seleksi pertukaran pelajar di program studi
 - Program studi melakukan seleksi dan menentukan dosen pembimbing
 - Mahasiswa melaksanakan kegiatan pertukaran pelajar sesuai dengan ketentuan program studi asal dan tujuan
 - Dosen pendamping dari PT mitra melakukan penilaian kegiatan mahasiswa
 - Dosen pembimbing memantau dan mengevaluasi kegiatan mahasiswa
 - Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS
 - Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti
2. Magang/Praktik Kerja

Program magang 1-2 semester memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*), selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskill* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skill*, dsb) maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta

topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, industri pemerintahan, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar kegiatan magang di program studi
 - b. Mahasiswa mengikuti seleksi administrasi dan akademik sesuai mekanisme perusahaan
 - c. Program studi menentukan dosen pembimbing untuk kegiatan magang
 - d. Mahasiswa melaksanakan magang 1-2 semester
 - e. Dosen pembimbing internal dan eksternal melakukan penilaian magang
 - f. Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS
 - g. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti
3. Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain: 1) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmu dengan cara menjadi pengajar di satuan lembaga pendidikan; 2) membantu meningkatkan pemetan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar kegiatan asistensi mengajar di program studi
 - b. Prodi dan/atau dosen pembimbing memberikan pembekalan peserta asistensi mengajar
 - c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar sesuai ketentuan yang ditetapkan
 - d. Dosen pembimbing dan guru pamong melakukan penilaian akhir kegiatan asistensi mengajar
 - e. Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS
 - f. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti
4. Penelitian/Riset

Mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, melalui program kegiatan ini mahasiswa dapat membangun cara berfikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, terdapat peluang untuk magang di laboratorium pusat, selain itu lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1semester-1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset adalah: 1) dengan penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya, pengalaman dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal; 2) mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/ pusat studi; 3) meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/ riset adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar kegiatan penelitian/riset di program studi

- b. Prodi melakukan seleksi proposal penelitian dan menentukan dosen pembimbing
- c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan penelitian maksimal 1 semester
- d. Dosen pembimbing melakukan penilaian akhir kegiatan penelitian mahasiswa
- e. Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS
- f. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti.

5. Proyek Kemanusiaan

Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan adalah: 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing;.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menentukan proyek kemanusiaan bersama organisasi
- b. Mahasiswa menyusun proposal proyek kemanusiaan dan diajukan kepada prodi

- c. Prodi melakukan seleksi proposal dan menentukan dosen pembimbing
- d. Mahasiswa melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan 1 semester
- e. Dosen pembimbing melakukan penilaian program, konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS

- f. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti

6. Kegiatan kewirausahaan

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha adalah: 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing; 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana;.

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah:

- a. Mahasiswa mendaftar dan mengikuti seleksi pertukaran pelajar di program studi
- b. Program studi melakukan seleksi dan menentukan dosen pembimbing
- c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pertukaran pelajar sesuai dengan ketentuan program studi asal dan tujuan
- d. Dosen pendamping dari PT mitra melakukan penilaian kegiatan mahasiswa
- e. Dosen pembimbing memantau dan mengevaluasi kegiatan mahasiswa

f. Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS

g. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti

7. Studi Proyek Independen

Mahasiswa yang memiliki *passion* untuk berkarya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen adalah: 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya; 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D); 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional;.

Adapun mekanisme pelaksanaan studi proyek independen adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa menyusun proposal dan mendaftar proyek independen mandiri/kelompok
- Prodi melakukan penilaian kelayakan proposal proyek independen/kelompok
- Prodi menentukan dosen pembimbing proyek independen/kelompok mahasiswa
- Mahasiswa melaksanakan proyek independen didampingi dosen pembimbing
- Dosen pembimbing melakukan penilaian, konvensi dan input nilai dalam KHS
- Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti

8. Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara mahasiswa hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/*stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi

sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain: 1) Selama 6 – 12 bulan kehadiran mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan; 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT

Mekanisme pelaksanaan program membangun desa/ KKNT adalah sebagai berikut

- a. Mahasiswa mendaftar di prodi dan menyusun proposal KKNT
- b. Mahasiswa mencari dan menentukan desa binaan dan survey
- c. Prodi melakukan seleksi proposal dan menentukan dosen pembimbing
- d. Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKNT dan didampingi dosen
- e. Mahasiswa menyusun laporan akhir kegiatan KKNT
- f. Program studi dan/atau dosen pembimbing melakukan konvensi dan pengakuan SKS, serta input nilai dalam KHS
- g. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS/rekognisi di PDDikti

KESIMPULAN

Sejak tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan dan mensosialisasikan kebijakan baru dalam bidang pendidikan melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan mulai ditetapkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kegiatan memfasilitasi hak belajar mahasiswa dalam “tiga semester diluar program studi”, hal ini adalah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari MBKM memberikan memberikan “hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar

program studi” yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah atau satuan pendidikan, penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen dan proyek kemanusiaan

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dilakukan melalui program hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang diberikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Perguruan Tinggi (Dikti). Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait di lingkungan Kementerian dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Ilmu Al-Qur'an sehingga penulis dapat mengajukan proposal dan mendapatkan hibah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Junaidi dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 4 (1)
- Dewi wulandari dkk. (2021). *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum Dan Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, Jakarta:

Direktorat Pembelajaran dan
kemahasiswaan, Direktorat jenderal
pendidikan tinggi kementerian
pendidikan dan kebudayaan

Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2020
tentang Kerangka Kualifikasi nasional
Indonesia, 2020

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D)*, Bandung:
Alfabeta

Suyadi dan Sutrisno. (2016). *Desain
Kurikulum Perguruan Tinggi mengacu
Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021).
Konsep “Merdeka Belajar” dalam
Pandangan Filsafat Konstruktivisme.
*AL-MURABBI: Jurnal Studi
Kependidikan Dan Keislaman*. Vol 7
(2)